

PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, DAN CURRENT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT. ASPIRASI HIDUP INDONESIA TBK (2017-2024)

Alfin Nur Ismunarto Putra ¹, Trisnia Widuri²

¹Alfin Nur Ismunarto Putra, UNISKA Kediri, alfinnurputra2193@gmail.com

²Trisnia Widuri, UNISKA Kediri, trisnawiduri@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the influence of Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO), and Current Ratio (CR) on Return on Assets (ROA) at PT Aspiration Life Indonesia Tbk for the 2017–2024 period. The research method used in this research is a quantitative method with an associative approach. The research sample used the quarterly financial reports of PT Aspiration Life Indonesia Tbk for the 2017–2024 period with a saturated sampling technique. Data analysis was carried out using multiple linear regression with the help of the SPSS application. The research results show that partially the Debt to Asset Ratio (DAR) has a negative and significant effect on Return on Assets (ROA). Total Asset Turnover (TATO) has a positive and significant effect on Return on Assets (ROA), while Current Ratio (CR) has a negative and significant effect on Return on Assets (ROA). Simultaneously, Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO), and Current Ratio (CR) have a significant effect on Return on Assets (ROA). The results of this research show that the level of company profitability is not only influenced by one factor, but is influenced by a combination of the company's ability to manage funding structures, effective use of assets and liquidity management.

Keywords: Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Current Ratio, Return on Assets.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO), dan Current Ratio (CR) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk periode 2017–2024. Metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sampel penelitian menggunakan laporan keuangan triwulanan PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk periode 2017–2024 dengan teknik pengambilan sampel jenuh. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Debt to Asset Ratio (DAR) & Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Secara simultan, Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO), dan Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan dipengaruhi oleh kombinasi kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur pendanaan, efektivitas penggunaan aset, dan pengelolaan likuiditas.

Kata kunci: Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Current Ratio, Return on Asset.

DOI : <http://dx.doi.org/10.32503/jcm.v4i2.9260>

Sejarah Artikel : Artikel diterima (13/08); direvisi (20/08); disetujui (10/09)

Email Co-Author : alfinnurputra2193@gmail.com

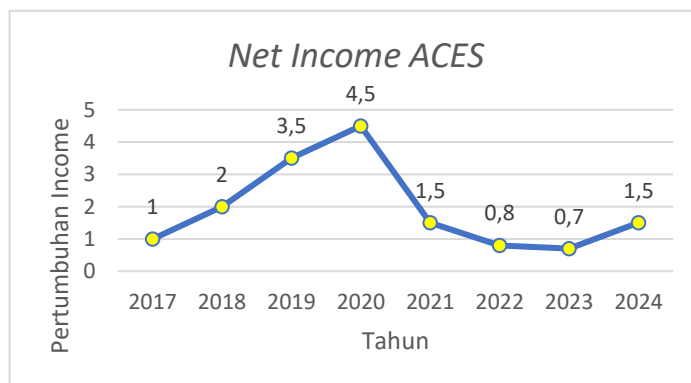


This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Pendahuluan

Perkembangan kondisi perekonomian nasional dan global dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan dinamika yang cukup signifikan, khususnya pasca pandemi Covid-19. Ketidakpastian ekonomi, perubahan pola konsumsi masyarakat, serta meningkatnya persaingan usaha mendorong perusahaan untuk lebih optimal dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Dalam situasi tersebut, perusahaan dituntut untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan agar tetap mampu bertahan, tumbuh, dan memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, evaluasi kinerja keuangan perusahaan menjadi aspek yang sangat penting dalam menilai keberhasilan pengelolaan perusahaan di tengah tekanan ekonomi dan persaingan bisnis yang semakin ketat. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator utama yang digunakan oleh investor, perusahaan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan berkelanjutan. Salah satu ukuran kinerja keuangan yang paling sering digunakan dalam penelitian manajemen keuangan adalah Return on Assets (ROA), karena rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimiliki. ROA menjadi indikator penting untuk menilai efisiensi operasional sekaligus efektivitas kebijakan keuangan perusahaan. Dalam praktiknya, tingkat ROA perusahaan tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan, terutama yang berkaitan dengan struktur pendanaan, efisiensi penggunaan aset, dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio keuangan seperti Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO), dan Current Ratio (CR) sering digunakan untuk menjelaskan bagaimana keputusan manajemen dalam mengelola utang, aset, dan likuiditas berdampak pada profitabilitas perusahaan. PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk (ACES) merupakan perusahaan ritel perlengkapan rumah tangga yang telah lama beroperasi dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Selama periode 2017–2024, perusahaan ini menghadapi berbagai dinamika bisnis, seperti perubahan perilaku konsumsi masyarakat, meningkatnya persaingan industri ritel, serta dampak kondisi ekonomi makro dan pasca pandemi. Fluktuasi kinerja keuangan yang dialami PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk mencerminkan bagaimana kebijakan pengelolaan aset, struktur pendanaan, dan likuiditas perusahaan berperan dalam menentukan tingkat profitabilitasnya.

Tabel 1 Net income ACES



Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan tabel 1.1 Net Income ACES, terlihat bahwa laba bersih perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 laba bersih berada pada angka sekitar 1, kemudian mengalami peningkatan pada 2018 menjadi sekitar 2 dan kembali meningkat pada 2019 menjadi sekitar 3,5. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2020 dengan nilai sekitar 4,5. Namun setelah tahun tersebut, laba bersih perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2021 laba bersih menurun menjadi sekitar 1,5, kemudian kembali menurun pada tahun 2022 menjadi sekitar 0,8 dan 2023 sekitar 0,7. Meskipun demikian, pada tahun 2024 laba bersih kembali mengalami peningkatan menjadi sekitar 1,5. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas perusahaan tidak stabil dan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Fluktuasi laba bersih tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan, di antaranya struktur pendanaan perusahaan, efektivitas pemanfaatan aset, serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio keuangan seperti Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO), dan Current Ratio (CR) dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kondisi serta kinerja keuangan suatu perusahaan. Perubahan pada rasio-rasio keuangan tersebut akan diteliti pada tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur melalui Return on Asset (ROA). Namun pada kenyataannya, perubahan rasio keuangan tidak selalu diikuti dengan perubahan profitabilitas yang searah. Oleh karena itu, kondisi tersebut menunjukkan adanya fenomena gap antara teori dan kondisi empiris, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO), dan Current Ratio (CR) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk periode 2017–2024. Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh rasio-rasio keuangan seperti Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO), dan Current Ratio (CR) terhadap Return on Asset (ROA). Namun, hasil yang diperoleh menunjukkan adanya perbedaan dan inkonsistensi antar penelitian. Hal ini menandakan bahwa hubungan antara rasio keuangan terhadap profitabilitas perusahaan belum sepenuhnya konsisten dan sangat dipengaruhi oleh karakteristik industri, struktur aset, serta periode penelitian yang digunakan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) atau rasio leverage memiliki pengaruh negatif terhadap Return on Asset (ROA). (Zaman 2021) menemukan bahwa Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, menunjukkan bahwa peningkatan utang tidak selalu menurunkan profitabilitas apabila manajemen mampu mengelolanya secara efektif. Sementara itu, penelitian oleh (Nurhasanah and Hertina 2025) menunjukkan hasil berbeda, di mana Debt to Asset Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Adapun penelitian (Ayuningrum, Susilo, and Wisma 2022) dan (Widowati and Ivo 2026) Menemukan bahwa rasio leverage cenderung berdampak negatif terhadap Return on Asset (ROA), yang berarti semakin besar proporsi utang terhadap aset, semakin rendah kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Rasio aktivitas yang diukur melalui Total Asset Turnover (TATO) secara umum terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA). (Rukin et al. 2025) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa TATO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, berbeda dengan sebagian besar temuan sebelumnya. Sebaliknya, penelitian (Triana and Surahman 2025) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara TATO dan ROA, yang menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset mampu meningkatkan

laba. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Muhammad Ikbal 2025) di mana TATO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas perputaran aset berkontribusi langsung terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan berbagai hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa terdapat gap dalam variabel penelitian tersebut. Hasil penelitian mengenai pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return on Asset (ROA) menunjukkan hasil yang bervariasi. Penelitian (Rukin et al. 2025) menemukan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, menandakan bahwa tingkat likuiditas yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan. Namun, hasil yang sama diperoleh pada penelitian (Fajdri and Sulastri 2025), di mana CR juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada penelitian (Sarah et al. 2025). Penelitian Muhammad Ikbal et al., (2025) menemukan bahwa CR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, yang berarti likuiditas yang terlalu tinggi justru mengindikasikan dana menganggur yang tidak produktif. Sementara itu, penelitian Gultom et al., (2023) menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian yang tidak konsisten ini mengindikasikan bahwa hubungan antara likuiditas dan profitabilitas sangat bergantung pada karakteristik operasional dan strategi manajemen keuangan tiap perusahaan. Hingga saat ini, kajian empiris yang secara khusus menganalisis pengaruh Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, dan Current Ratio terhadap Return on Assets pada PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk dalam jangka waktu yang panjang masih relatif terbatas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Current Ratio (CR)* terhadap *Return on Asset (ROA)* pada PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk. Penelitian dilakukan melalui pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia (GISBEI) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri (UNISKA) Kediri serta laporan keuangan PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>). Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh karena seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Sampel penelitian berupa laporan keuangan triwulanan PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk selama periode 2017–2024, sehingga diperoleh 32 observasi ($8 \text{ tahun} \times 4 \text{ triwulan}$). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* (X_1), *Total Asset Turnover* (X_2), dan *Current Ratio* (X_3), sedangkan variabel dependen adalah *Return on Asset* (Y). *Return on Asset* digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda yang didukung oleh pengujian asumsi klasik untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance, serta uji autokorelasi menggunakan statistik Durbin-Watson (DW). Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= <i>Return on Asset</i> (ROA)
X1	= <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)
X2	= <i>Total Assset Turnover</i> (TATO)
X3	= <i>Current Ratio</i> (CR)
a	= konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	= koefisien regresi
e	= error term

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap *Return on Asset* dan uji F untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Current Ratio* secara simultan terhadap *Return on Asset* pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Current Ratio* (CR) dalam menjelaskan variasi *Return on Asset* (ROA). Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan *IBM SPSS Statistics*.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran secara jelas. dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian yang terdiri dari *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Current Ratio* (CR), dan *Return on Asset* (ROA) pada PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk selama periode 2017 – 2024.

Perhitungan Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio leverage yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Perhitungan DAR pada PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk dilakukan berdasarkan data laporan keuangan triwulanan selama periode 2017–2024. Hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) disajikan pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 2 Data *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Tahun	Triwulan	<i>Debt to Asset Ratio</i> (%)
2017	I	18.27
	II	20.82
	III	19.82
	IV	20.74
2018	I	20.35
	II	21.67
	III	21.52
	IV	20.40
2019	I	17.89
	II	18.66
	III	18.28

	IV	19.89
2020	I	29.95
	II	29.58
	III	30.10
	IV	27.94
2021	I	28.34
	II	33.31
	III	27.87
	IV	23.33
2022	I	22.45
	II	26.70
	III	22.50
	IV	18.14
2023	I	19.26
	II	26.86
	III	20.75
	IV	20.21
2024	I	20.20
	II	26.77
	III	20.21
	IV	20.50
Minimal		17,89
Maksimal		33,31
Rata – rata		22,9178

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio (DAR)*, diketahui bahwa nilai *DAR* PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk selama periode penelitian mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Nilai *DAR* terendah tercatat sebesar 17,89%, sedangkan nilai tertinggi mencapai 33,31%. Adapun nilai rata-rata *DAR* selama periode penelitian sebesar 22,9178%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rata-rata aset perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 22,91%. Nilai *DAR* yang cenderung berada di bawah 50% mengindikasikan bahwa sebagian besar aset perusahaan masih didanai oleh modal sendiri dibandingkan dengan utang. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan memiliki tingkat leverage yang relatif terkendali dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Perhitungan Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Perhitungan TATO dilakukan berdasarkan data laporan keuangan triwulanan PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk selama periode 2017–2024. Hasil perhitungan Total Asset Turnover (TATO) disajikan pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 3 Data *Total Asset Turnover (TATO)*

Tahun	Triwulan	<i>Total Asset Turnover (%)</i>
2017	I	32.73
	II	37.10
	III	66.45
	IV	71.05
2018	I	33.23
	II	39.31
	III	67.77
	IV	71.82
2019	I	33.93
	II	39.27
	III	69.58
	IV	70.41
2020	I	27.59
	II	23.37
	III	53.61
	IV	49.00
2021	I	21.92
	II	22.60
	III	42.21
	IV	48.49
2022	I	21.76
	II	22.25
	III	44.13
	IV	47.88
2023	I	22.10
	II	24.29
	III	46.99
	IV	51.23
2024	I	24.42
	II	25.82
	III	51.84
	IV	53.90
Minimal		21,76
Maksimal		71,82
Rata – rata		42,4391

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan hasil perhitungan *Total Asset Turnover (TATO)*, diketahui bahwa nilai TATO selama periode penelitian berada pada rentang 21,76 kali hingga 71,82 kali dengan nilai rata-rata sebesar 42,4391 kali. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan mengalami perubahan pada setiap periode pengamatan. Tingginya nilai rata-rata TATO mengindikasikan bahwa perusahaan cukup efektif dalam mengelola aset yang dimiliki untuk mendukung aktivitas penjualan. Dengan demikian,

semakin tinggi nilai TATO maka semakin baik tingkat efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

Perhitungan Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Perhitungan Current Ratio (CR) dilakukan berdasarkan data laporan keuangan triwulanan PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk selama periode 2017–2024. Hasil perhitungan Current Ratio (CR) disajikan pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4 Data *Current Ratio* (CR)

Tahun	Triwulan	CR
2017	I	715.02
	II	587.26
	III	634.68
	IV	702.26
2018	I	725.25
	II	681.48
	III	665.60
	IV	649.12
2019	I	827.00
	II	828.82
	III	867.43
	IV	807.64
2020	I	585.61
	II	653.10
	III	662.19
	IV	595.88
2021	I	659.51
	II	473.39
	III	889.14
	IV	718.59
2022	I	860.15
	II	593.95
	III	1030.28
	IV	800.71
2023	I	864.92
	II	484.32
	III	955.10
	IV	741.51
2024	I	794.21
	II	478.37

	III	985.29
	IV	681.21
Minimal		4,73
Maksimal		10,30
Rata – rata		7.2496

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan hasil perhitungan *Current Ratio (CR)*, diketahui bahwa nilai CR PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 4,73 kali dan nilai maksimum sebesar 10,30 kali, dengan rata-rata sebesar 7,2494 kali. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rata-rata nilai CR yang relatif tinggi mengindikasikan bahwa kondisi likuiditas perusahaan berada pada tingkat yang aman. Namun demikian, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan adanya aset lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan.

Perhitungan Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki. Perhitungan ROA dilakukan berdasarkan data laporan keuangan triwulanan PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk selama periode 2017–2024. Hasil perhitungan Return on Asset (ROA) disajikan pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 5 Data *Return on Asset (ROA)*

Tahun	Triwulan	ROA
2017	I	3.93
	II	4.45
	III	8.58
	IV	9.60
2018	I	4.47
	II	4.79
	III	9.85
	IV	9.10
2019	I	4.35
	II	4.56
	III	8.92
	IV	9.13
2020	I	3.51
	II	1.61
	III	5.98
	IV	4.39
2021	I	2.15

	II	1.55
	III	3.00
	IV	6.91
2022	I	2.10
	II	1.20
	III	3.69
	IV	5.54
2023	I	2.10
	II	1.85
	III	4.60
	IV	5.44
2024	I	2.56
	II	1.97
	III	5.34
	IV	5.84
Miinimal		1,20
Maksimal		9,85
Rata – rata		4,7831

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan hasil perhitungan *Return on Asset (ROA)*, diketahui bahwa nilai ROA selama periode penelitian berada pada kisaran 1,20% hingga 9,85%, dengan nilai rata-rata sebesar 4,7831%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki mengalami fluktuasi selama periode pengamatan. Rata-rata ROA sebesar 4,78% mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 4,78% dari setiap aset yang digunakan.

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) dari data yang diuji. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut: apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 6 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
N	32
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber Data: Hasil penelitian, 2026

Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Selain itu, pengujian juga diperkuat dengan melihat nilai Condition Index sebagai indikator tambahan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut: apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 7 Uji Multikolinearitas

Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DAR	.607	1.646
	TATO	.826	1.211
	CR	.702	1.424

Sumber Data: Hasil penelitian, 2026

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diketahui bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai Tolerance sebagai berikut: DAR 0,607 dan VIF 1,646; TATO memiliki Tolerance 0,826 dan VIF 1,211; sedangkan, CR memiliki Tolerance 0,702 dan VIF 1,424. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas, sehingga variabel independen yang digunakan dapat secara bersama-sama maupun parsial menjelaskan variabel dependen dengan baik. Hal ini juga menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson (DW). Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah dengan melihat nilai Durbin-Watson, yaitu apabila nilai DW berada pada rentang -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai DW berada di luar rentang tersebut, maka terdapat indikasi autokorelasi.

Tabel 8 Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.858

Sumber Data: Hasil penelitian, 2026

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,857. Nilai tersebut berada dalam rentang -2 sampai +2 dan mendekati angka 2, sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antar residual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh

Debt to Asset Ratio (DAR), *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Current Ratio (CR)* terhadap *Return on Asset (ROA)*.

Tabel 9 Analisis linear berganda

No	Model	Korfisien	Sig. (p-value)	Keterangan
1.	(Constant)	3.560	0,020	-
2.	<i>DAR</i>	- 0,117	0,002	H ₀ ditolak, H _a diterima
3.	TATO	0,140	0,000	H ₀ ditolak, H _a diterima
4.	CR	- 0,003	0,009	H ₀ ditolak, H _a diterima
5.	Uji F	-	0,000	H ₀ ditolak, H _a diterima
6.	R ²	0,942	-	-

Sumber Data: Hasil penelitian, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 3.560 - 0,117 \text{ DAR} + 0,140 \text{ TATO} - 0,003 \text{ CR}$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar 3.560 menunjukkan bahwa apabila variabel *DAR*, *TATO*, dan *CR* dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai *ROA* sebesar 3.560.
2. Koefisien *Debt to Asset Ratio (DAR)* sebesar - 0,117 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *DAR* sebesar satu satuan akan menurunkan *ROA* sebesar - 0,117, dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan negatif antara *DAR* dan *ROA*.
3. Koefisien *Total Asset Turnover (TATO)* sebesar 0,140 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *TATO* sebesar satu satuan akan meningkatkan *ROA* sebesar 0,140, dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara *TATO* dan *ROA*.
4. Koefisien *Current Ratio (CR)* sebesar - 0,003 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *CR* sebesar satu satuan akan menurunkan *ROA* sebesar - 0,003, dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan negatif antara *CR* dan *ROA*.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Menurut Ghazali (2018), uji t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji SPSS pada tabel 4.8, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio (DAR)* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dengan koefisien regresi bernilai negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA*.

2. *Total Asset Turnover (TATO)* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan koefisien regresi bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
3. *Current Ratio (CR)* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ dengan koefisien regresi bernilai negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Dengan demikian, seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji SPSS pada tabel 9, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Current Ratio (CR)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan, serta seluruh variabel independen secara simultan mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji SPSS pada tabel 9, diperoleh nilai R Square sebesar 0,942. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 94,2% variasi *Return on Asset (ROA)* dapat dijelaskan oleh variabel *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Current Ratio (CR)*. Sementara itu, sisanya sebesar 5,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki koefisien regresi sebesar -0,117 dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa DAR berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Return on Asset (ROA). Artinya, peningkatan proporsi utang dalam pembiayaan aset cenderung menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kondisi tersebut dapat terjadi karena meningkatnya penggunaan utang menyebabkan bertambahnya beban bunga dan kewajiban perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mega & Fhitri, (2026) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Total Asset Turnover (TATO) memiliki koefisien regresi sebesar 0,140 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa TATO berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. Semakin tinggi perputaran aset, semakin efektif perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan dan laba. Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian Fajdri & Sulastri (2025) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap ROA.

Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) memiliki koefisien regresi sebesar -0,003 dengan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA. Artinya, peningkatan likuiditas cenderung menurunkan profitabilitas apabila aset lancar seperti kas, piutang, dan persediaan tidak dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad Ikbal (2025) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO), dan Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA) secara simultan

Berdasarkan hasil pengujian variabel *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Current Ratio (CR)* menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan merupakan hasil dari kombinasi antara kebijakan pendanaan, efektivitas pemanfaatan aset, dan kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas. Struktur utang yang tepat, perputaran aset yang tinggi, serta pengelolaan aset lancar yang efisien akan mendukung peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO), dan Current Ratio (CR) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk periode 2017–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA), Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA), sedangkan Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Secara simultan, DAR, TATO, dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh pengelolaan struktur pendanaan, efektivitas pemanfaatan aset, dan tingkat likuiditas. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengoptimalkan penggunaan aset, menjaga proporsi utang pada tingkat yang sehat, serta mengelola likuiditas secara efisien untuk meningkatkan profitabilitas dan mendukung kinerja keuangan yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Ayuningrum, Anggrainy Putri, Dwi Susilo, and Shinta Riskiana Wisma. 2022. "Pengaruh Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover, Dan Firm Size Terhadap Return On Asset." *Jurnal Akuntansi Kompetif* 8(2):263–68.
- Fajdri, Andrian Syeif, and Lilis Sulastri. 2025. "Pengaruh Total Asset Turnover, Current Ratio, Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 – 2023." *Musytari* 20(12).
- Mega, Selpia, and Nisfu Fhitri. 2026. "Pengaruh Debt to Asset Ratio, Debt to

- Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei.” 4307(April):2076–83.
- Muhammad Ikbāl, Tri Wartono. 2025. “Pengaruh Total Asset Turnover (Tato) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Return On Assets (ROA) (Studi Kasus PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Tahun 2015-2024).” *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)* 4(3):3694–3704. doi: 10.31004/riggs.v4i3.2539.
- Nurhasanah, Kurnia, and Dede Hertina. 2025. “Pengaruh Assets Turnover , Current Ratio Dan Debt to Assets Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan BUMN Farmasi Periode Tahun 2018 –.” *Jurnal Locus: Penelitian & Pengabdian* 4(8):8054–63.
- Rukin, Fitriyana M., Rudi Kurniawan, Dian Prawitasari, and Ida Farida. 2025. “Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Perbankan Di Bei 2019-2023.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan* 5(1):379–89. doi: <https://doi.org/10.51903/manajemen.v5i1.1003>.
- Sarah, May, Jumeida Simatupang, Universitas Potensi Utama, Sumatera Utara, Kota Medan, Debt To Equity, and Total Asset Turnover. 2025. “Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.” *JURNAL DUNIA PENDIDIKAN* 5:1385–96.
- Triana, Wulan Puji, and Arif Surahman. 2025. “Pengaruh Current Ratio (Cr), Total Asset Turn Over (Tato) Dan Debt to Equity Ratio (Der) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Pt Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2014 – 2023.” *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 2:265–79.
- Widowati, Maliny Putry, and Rolanda Ivo. 2026. “Pengaruh Cash Ratio , Debt To Asset Ratio , Ukuran Perusahaan , Dan Inventory Turnover Terhadap Return On Aset (Studi Empiris Pada Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun.” 3(2):174–83. doi: <https://doi.org/10.69714/0a2q5e46>.
- Zaman, Muhamad Badru. 2021. “Influence of Debt To Total Asset Ratio (DAR) Current Ratio (CR) and Total Asset Turnover (TATO) on Return On Asset (ROA) and Its Impact on Stock Prices on Mining Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2008-2017.” *Journal Of Industrial Engineering & Management Research* 2(1):114–32.